

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara

Yayasan Pendidikan Islam Shofa Marwah di Desa Sowon Lor Kedung Jepara berdiri pada tahun 2000, atas prakarsa dan sekaligus wakaf tanah dari keluarga Bapak K.H. Adnan yang kemudian direalisasikan oleh putranya yaitu Bapak K.H. Musthofa, Lc sebagai upaya pencerahan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan baik umum terlebih lagi pendidikan agama. Pada tahun 2000 juga sekaligus mendirikan RA dan MI Shofa Marwah. Melihat perkembangan dan dukungan masyarakat akan pembelajaran berbasis agama pada pendidikan tingkat menengah di bawah naungan Kementerian Agama, akhirnya pada tahun 2002 didirikanlah MTs Shofa Marwah, dan pada tahun 2006 didirikan pula MA Shofa Marwah.<sup>1</sup>

##### 2. Profil MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara<sup>2</sup>

- |                             |                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah             | : MTs Shofa Marwah                  |
| b. NSM/NPSN                 | : 121233200080/20364243             |
| c. Jenjang Pendidikan       | : Madrasah Tsanawiyah               |
| d. Status Sekolah           | : Swasta                            |
| e. Alamat Sekolah           | : Jalan Bugel-Pecangaan Km. 04      |
| f. Desa/Kelurahan           | : Sowon Lor                         |
| g. Kecamatan                | : Kedung                            |
| h. Kabupaten                | : Jepara                            |
| i. Provinsi                 | : Jawa Tengah                       |
| j. Negara                   | : Indonesia                         |
| k. Kode Pos                 | : 59463                             |
| l. Kelompok Madrasah        | : KKMTs 01 Jepara                   |
| m. Tahun Berdiri            | : 2002                              |
| n. Organisasi Penyelenggara | : Yayasan                           |
| o. Nama Yayasan             | : Shofa Marwah                      |
| p. Akta Notaris             | : No. 05 Tanggal 30 Oktober<br>2000 |

---

<sup>1</sup> Data Dokumen Sejarah Berdirinya MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>2</sup> Data Dokumen Profil MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, tanggal 26 November 2019.

- q. No. Kemenkumham : AHU-0027499.AH.01.04.2015
- r. Status Bangunan : Milik Sendiri
- s. SK Pendirian Sekolah : D/W.K/MTs/22/2002
- t. Tanggal SK Pendirian : 2002-09-03
- u. SK Izin Operasional : Wk/5.A/PP.03.2/2857/2002
- v. Tanggal SK Izin Operasional: 2015-11-30
- w. Luas Seluruh Bangunan : 6500 M<sup>2</sup>
- x. Akreditasi : B

### 3. **Letak Geografis MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara**

MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara adalah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, yang berlokasi di jalan Bugel-Pecangaan Km. 04 Sowan Lor Kedung Jepara.

MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara berdiri di tanah milik bapak K.H. Adnan, No. HM. Wakaf akta No. 05 tanggal 30 Oktober 2000 seluas 6500 m<sup>2</sup> di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Secara geografis MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara terletak di Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, yang berjarak sekitar 10 KM dan berada di sebelah selatan dari pusat Kota Jepara, dengan batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Dongos Kedung Jepara
- b. Sebelah Timur: Desa Ngeling Pecangaan Jepara
- c. Sebelah Selatan: Desa Sowan Kidul Kedung Jepara
- d. Sebelah Barat: Desa Bugel Kedung Jepara

Letak geografis MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara terbilang sangat strategis dan nyaman. Strategis karena berada didekat jalan raya perempatan Desa Sowan Lor Kedung Jepara dan berada di tengah lingkungan masyarakat sehingga mudah dijangkau. Nyaman karena bangunan atau ruang belajarnya sedikit menjorok ke dalam sekitar 50 meter dari jalan raya, sehingga tidak terganggu kebisingan transportasi.<sup>3</sup>

### 4. **Visi, Misi, dan Tujuan MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara**

- a. Visi MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara  
Terwujudnya generasi agamis, humanis, dan saintis.

---

<sup>3</sup> Data Dokumen Letak Geografis MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.

- b. Misi MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara
  - 1) Mengamalkan ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
  - 2) Mengarahkan peserta didik untuk mempunyai kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial.
  - 3) Membekali peserta didik dengan berbagai keilmuan teoritis dan praktis.
  - 4) Memberikan penguasaan terhadap perkembangan teknologi.
- c. Tujuan MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara
  - 1) Memiliki kekuatan akidah yang shalih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
  - 2) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.
  - 3) Mampu beradaptasi di tengah masyarakat.
  - 4) Menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian.
  - 5) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
  - 6) Menjadi pribadi yang mandiri, produktif, kreatif, dan inovatif.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Organisasi MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara

Struktur organisasi dimaksudkan agar hubungan dan mekanisme kerja dapat berjalan dengan harmonis dan dinamis. Dengan adanya struktur yang teratur akan terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata diantara personil-personil yang terlibat di dalamnya.

Adapun struktur organisasi di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Drs. Zaini
- b. Waka Kurikulum : Himam Azwar, S.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : H. Mas'ud, S.Pd.I
- d. Administrator : M. Syamsuri Syaifakhul Putra
- e. Bendahara : Ngatimah, S.Sy.
- f. Wali Kelas VII Putra : Drs. Sunoto
- g. Wali Kelas VII Putri : Hamdi, Bc.Hk.
- h. Wali Kelas VIII Putra : Zainal Asikin, S.Ag.

---

<sup>4</sup> Data Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, tanggal 9 Maret 2020.

- i. Wali Kelas VIII Putri : Retno Asih Wulandari, S.Si.  
 j. Wali Kelas IX Putra : Nur Huda, S.H.I  
 k. Wali Kelas IX Putri : Ika Suryana, S. Pd.<sup>5</sup>

**6. Data Guru dan Karyawan MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepera<sup>6</sup>**

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepera Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	Drs. Zaini	IPS Kelas VII dan IX	Kepala Madrasah
2	Himam Azwar, S.Pd.I	Penjaskes Bahasa Jawa	Waka Kurikulum
3	Mas'ud, S.Pd.I	SKI Fiqih Kelas VII	Waka Kesiswaan
4	Sholikhul Ashari, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
5	Nur Chayyi, S.Pd.	IPS Kelas VIII	
6	Drs. Sunoto	Al-Qur'an Hadits	Wali Kelas VII Putra
7	Zainal Asikin, S.Ag	Bahasa Arab Keterampilan Agama	Wali Kelas VIII Putra
8	Akrom, S.T.	IPA Kelas IX	
9	Misbahul Munir	Qiro'atul Kitab 1 (Taqrib) Kelas VIII dan IX Qiro'atul Kitab 2 (Akhlak) Kelas VIII dan IX	
10	Nuurul Awwaliyah, S.Pd.	Matematika Kelas VIII dan IX	
11	Selamet	Nahwu Shorof Kelas IX Qiro'atul Kitab 1 (Taqrib) Kelas VII Qiro'atul Kitab 2 (Akhlak) Kelas VII	
12	Hamdi, Bc.Hk.	Akidah Akhlak	Wali Kelas VII

<sup>5</sup> Data Dokumen Struktur Organisasi MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepera, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>6</sup> Data Dokumen Guru dan Karyawan MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepera, tanggal 16 Maret 2020.

			Putri
13	R. A. Wulandari S.Si	IPA Kelas VII dan VIII	Wali Kelas VIII Putri
14	Nur Huda, S.H.I	Fiqih Kelas VIII dan IX	Wali Kelas IX Putra
		Tahfidz	
15	Aliyatun Nafi'ah, S.Pd.	Matematika Kelas VII	
16	Ika Suryana, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX putri
17	Nur Faizah, S.Pd.	PKn	
18	M. Robikatqo, S.Pd.	Amsilati Kelas VII dan VIII	
19	M. Syamsuri, S.P.	Seni Budaya Prakarya	Administrator
20	Budi Utomo, S.Pd.	Bahasa Indonesia Kelas VII	
21	Ngatimah, S.Sy.	-	Bendahara

**7. Data Siswa MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara<sup>7</sup>**

Siswa di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara pada saat penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 tercatat 110 siswa. Adapun perincian selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Jumlah Siswa
1	VII Putra	24
2	VII Putri	15
3	VIII Putra	20
4	VIII Putri	15
5	IX Putra	20
6	IX Putri	16

<sup>7</sup> Data Dokumen Siswa MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.

## 8. Kurikulum MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan pada mata pelajaran umum dan pada mata pelajaran agama.<sup>8</sup>

Pada program pendidikan di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara terdiri dari mata pelajaran wajib, mata pelajaran umum, dan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Mata Pelajaran Wajib
  - 1) Al-Qur'an Hadits
  - 2) Akidah Akhlak
  - 3) Fiqih
  - 4) SKI
  - 5) Bahasa Arab
  - 6) PPKn
  - 7) Bahasa Indonesia
  - 8) Bahasa Inggris
  - 9) Matematika
  - 10) IPA
  - 11) IPS
  - 12) Seni Budaya
  - 13) Penjas-orkes
  - 14) Prakarya
- b. Mata Pelajaran Umum
  - 1) Bahasa Jawa
  - 2) Nahwu Shorof
  - 3) Qiro'atul Kitab
  - 4) Tahfidz
  - 5) Keterampilan Agama
- c. Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Diri Siswa
  - 1) Pramuka
  - 2) Rebana
  - 3) Komputer

---

<sup>8</sup> Data Dokumen Kurikulum MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.



4) Olahraga<sup>9</sup>**9. Sarana dan Prasarana MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara**

Untuk mendukung keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat masyarakat dan memperlancar proses pembelajaran di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara sudah memenuhi syarat.<sup>10</sup>

**B. Deskripsi Data Penelitian****1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kegiatan pembelajaran di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara dimulai pukul 07.00 WIB, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, siswa yang berada di kelas membaca Asma'ul Husna dan surat-surat pendek yang terdapat di Al-Qur'an, guru bertugas memantau siswa dalam membaca Asma'ul Husna dan surat-surat pendek yang terdapat di Al-Qur'an, setelah selesai guru mengajak siswa berdoa bersama untuk memulai proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara berjalan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan ketika pelaksanaan pembelajaran terdapat adanya interaksi antar komponen pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, keadaan siswa ketika proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Komponen pembelajaran yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara adalah kurikulum, guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Berikut adalah deskripsi data tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara:

## a. Kurikulum

---

<sup>9</sup> Data Dokumen Program Kegiatan MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>10</sup> Data Dokumen Sarana dan Prasarana MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, tanggal 16 Maret 2020.

<sup>11</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020 adalah kurikulum 2013 pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa aktif secara fisik serta psikis, tetapi penerapan kurikulum 2013 harus memperhatikan komponen pembelajaran, sebab disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karena biasanya antara praktik dan teori tentu akan berbeda ketika diterapkan di kelas, tujuan dari penyesuaian tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Himam Azwar selaku Waka Kurikulum terkait dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara adalah:

- 1) Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi hal tersebut tidak dapat dipaksakan untuk semua guru, sebab di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara terdapat guru yang sudah tua, jadi penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran saat mengajar disesuaikan dengan kemampuan guru.
- 2) Kurikulum 2013 menerapkan sistem bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga perlu cara dalam meningkatkan keaktifan secara fisik serta psikis dari siswa, pemilihan metode pembelajaran berperan penting agar siswa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai, tetapi metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa saat di kelas.
- 3) Materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih saat penerapan kurikulum 2013 disesuaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebab MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara mengikuti KKMTs 01 Jepara, jadi materi

---

<sup>12</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.



pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi sudah disesuaikan.<sup>13</sup>

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran wajib untuk semua siswa di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, mulai kelas VII mata pelajaran fiqih diajarkan oleh Bapak Mas'ud, dan kelas VIII serta kelas IX mata pelajaran fiqih diajarkan Bapak Nur Huda.<sup>14</sup>

c. Tujuan pembelajaran

Mata pelajaran fiqih wajib diterapkan untuk semua siswa di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, sebab mata pelajaran fiqih memiliki tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat membawa manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zaini selaku Kepala Madrasah tujuan pembelajaran fiqih yaitu: 1) Mengerti hukum islam. 2) Penerapan hukum islam secara benar. 3) Berpedoman hidup sesuai dengan syari'at islam sehingga tidak melanggar syari'at islam yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Himam Azwar selaku Waka Kurikulum bahwa Penerapan mata pelajaran fiqih memiliki tujuan yaitu: 1) Siswa lebih bertaqwa sebab mengetahui hal yang diperintah agama dan menjauhi hal yang dilarang. 2) Terdapat pahala dalam melakukan kegiatan ibadah sebab sudah mengetahui ilmunya.<sup>16</sup>

Bagi siswa tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatimah siswa kelas IX B yaitu melaksanakan ibadah sesuai aturan yang benar sehingga tidak asal-asalan.<sup>17</sup>

Menurut Yenni Fitriyani siswa kelas IX B tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yaitu menghindari hal

---

<sup>13</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Zaini, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>16</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Fatimah, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

yang dilarang agama dan melakukan hal yang diperintah agama.<sup>18</sup>

Berdasarkan data di atas mengenai tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih yang wajib diterapkan kepada semua siswa di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mata pelajaran fiqih diajarkan kepada siswa agar dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada syari'at islam yang dapat menuju ketaqwaan dengan mengetahui hal yang diperintah agama dan hal yang dilarang agama dan dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syari'at sebab terdapat pahala bagi seseorang bila mengerjakan ibadah yang sudah didasari pada ilmu yang telah diketahui.

d. Guru

Guru bertugas membimbing siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan saat pembelajaran, oleh sebab itu dibutuhkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di kelas IX B saat mata pelajaran fiqih diketahui bahwa Bapak Nur Huda merupakan lulusan Sarjana Hukum yang mengajar mata pelajaran fiqih dengan jumlah empat kelas yaitu dua kelas VIII dan dua kelas IX, sehingga dibutuhkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam menyampaikan materi pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam atau mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan saat kuliah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Himam Azwar selaku Waka Kurikulum bahwa guru yang mengajar fiqih meskipun bukan Sarjana Pendidikan Agama Islam tetapi dari segi kompetensi profesional sudah terpenuhi, karena cenderung lebih menguasai materi sebab cakupan bidang fiqih membahas tentang seputar hukum

---

<sup>18</sup> Yenni Fitriyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 5, transkrip.

dalam islam, jadi bisa dikatakan sesuai antara latar belakang pendidikan dengan jurusan lulusan saat kuliah.<sup>19</sup>

e. Siswa

Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam segala hal, dalam hal ini peneliti meneliti siswa dari aspek keaktifan serta kemampuan berfikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Huda selaku guru mata pelajaran fiqh menjelaskan bahwa siswa kelas IX B termasuk siswa yang aktif dan untuk kemampuan berfikir kritis siswa berbeda tergantung pada tingkat inteligensi siswa (IQ), dari jumlah keseluruhan sebanyak 16 siswa, terdapat 3 siswa yang kurang aktif secara fisik serta psikis.<sup>20</sup>

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran dapat berupa benda, orang, dan segala sesuatu yang membantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket di perpustakaan, musholla yang digunakan sebagai praktik ibadah, dan kerja sama dengan pihak di luar sekolah terkait dengan materi pelajaran seperti kerjasama dengan pihak kantin tentang materi jual beli, dan kerja sama dengan pihak koperasi terkait materi pinjam meminjam, jual beli, khiyar, muzara'ah dan muamalah, siswa diajak melihat langsung praktiknya agar jelas memahami materi pelajaran.<sup>21</sup>

Kekurangan dari media pembelajaran dalam pembelajaran fiqh menurut Bapak Nur Huda selaku guru mata pelajaran fiqh yaitu alat praktik pembelajaran

---

<sup>19</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

kurang, seperti untuk alat praktik haji dan pengurusan jenazah belum ada.<sup>22</sup>

g. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Bapak Nur Huda selama mengajar mata pelajaran fiqh beragam yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, tugas kelompok atau tugas mandiri, dan metode PQRS (Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test). Pemilihan metode pembelajaran menurut Bapak Nur Huda saat mengajar mata pelajaran fiqh disesuaikan dengan kurikulum, tingkatan kelas siswa, dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi siswa saat di kelas.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Himam Azwar selaku Waka Kurikulum bahwa penerapan metode pembelajaran disesuaikan antara kurikulum dan kondisi siswa, sebab biasanya antara praktik dan teori terkait metode yang digunakan akan berbeda, sehingga perlu adanya penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran fiqh dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan sangat beragam hal tersebut berguna agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, untuk pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum, tingkatan kelas, dan melihat situasi serta kondisi dari guru, siswa, serta media pembelajaran.

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran fiqh di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara yaitu: 1) Kegiatan pendahuluan yaitu berisi kegiatan sebelum menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari membaca Asma'ul Husna serta surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, memeriksa administrasi serta kesiapan siswa sebelum memulai memasuki pembelajaran,

---

<sup>22</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran serta langkah-langkah dari metode yang digunakan. 2) Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah dari metode pembelajaran yang digunakan. 3) Kegiatan penutup yaitu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa, dalam hal ini guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan, guru mengingatkan adanya PR yang harus dikerjakan siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdalah serta salam.<sup>25</sup>

h. Evaluasi

Evaluasi pada mata pelajaran fiqh dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: 1) Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran seperti melakukan tanya jawab, pengungkapan materi pembelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. 2) Evaluasi diakhir pembelajaran seperti mengerjakan pertanyaan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), memberi PR, tugas individu atau kelompok, mengerjakan soal-soal semester kemarin, mengerjakan prediksi-prediksi soal yang akan keluar saat semester dan praktik penelitian di luar terkait materi pelajaran misalnya mencari jenis hewan yang boleh dikurbankan, kemudian ada materi tentang halal dan haram, siswa meneliti bumbu masak penyedap tentang kandungannya halal dan haram. 3) Evaluasi setiap tengah semester serta akhir semester.<sup>26</sup>

**2. Data Tentang Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Menurut Bapak Nur Huda sebelum pembelajaran dapat dimulai maka guru perlu melakukan persiapan yaitu perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah serangkaian rencana yang perlu dipersiapkan sebelum memulai

---

<sup>25</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>26</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.



pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, sebelum pembelajaran guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) isi di dalamnya yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran, berasal dari silabus yang disediakan pemerintah karena menerapkan kurikulum 2013.
- b. Materi pembelajaran dan evaluasi, yang sesuai dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sebab mengikuti dengan KKMTs 01 Jepara.
- c. Metode pembelajaran dan media pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum, kemampuan guru, tingkatan kelas siswa, dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi saat pembelajaran.<sup>27</sup>

Tahap selanjutnya setelah perencanaan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siswa berjalan efektif, guru mulai menerapkan metode pembelajarannya dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton dan tetap tercapai tujuan materi pembelajaran. Metode yang digunakan pada mata pelajaran fiqh adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa. Adapun langkah-langkah Implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) yang digunakan oleh Bapak Nur Huda pada mata pelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, guru memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan salam, sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca Asma'ul Husna dan surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an secara bersama-sama, setelah membaca Asma'ul Husna dan surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an guru memeriksa administrasi serta kesiapan siswa dimulai dari memeriksa kehadiran siswa atau absensi, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk siswa. Setelah semua dirasa sudah siap maka pembelajaran dapat dimulai. Guru melakukan apersepsi dengan memulai membicarakan materi pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa

---

<sup>27</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.



lebih memahami materi pembelajaran sehingga memperoleh persamaan dalam pemikiran tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran yaitu metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dan langkah-langkah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari empat fase, yaitu fase penyajian materi, fase pemberian tugas, fase pelaksanaan pemecahan masalah, dan fase pertanggung jawaban. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fase dalam proses pembelajaran:

1) Fase penyajian materi

Fase penyajian materi ditandai dengan guru memulai pembelajaran menggunakan langkah-langkah dari metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) yaitu:

a) Tahap *Preview* (melakukan pratinjau dengan membaca selintas)

Langkah pertama guru mengajak siswa untuk mengamati judul, sub judul, ringkasan, tulisan yang dicetak tebal, mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa menyiapkan pensil atau alat pewarna seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian yang dianggap penting.

b) Tahap *Question* (mengajukan pertanyaan)

Langkah kedua guru mengajak siswa untuk membuat pertanyaan dengan cara mengubah judul dan sub judul menjadi bahan pertanyaan dengan cara diawali kata “Apa, siapa, mengapa, bagaimana”.

c) Tahap *Read* (membaca materi pelajaran)

langkah ketiga guru mengajak siswa membaca materi pembelajaran untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat ketika membaca materi bacaan terdapat siswa yang menandai bacaan dengan menggaris bawah materi serta ada siswa yang membuat catatan kecil.

- d) Tahap *Self-Recitation* (mengungkapkan kembali materi pelajaran dengan kalimat sendiri)  
Langkah keempat guru melatih siswa mengungkapkan pendapatnya dengan kalimat sendiri atau bisa dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Fase pemberian tugas  
Fase ini memasuki langkah dari metode PQRST yaitu tahap *Test* (menguji). Tahap ini guru memberikan siswa pertanyaan seputar materi pelajaran yang harus dikerjakan siswa secara individu, pertanyaan yang diberikan guru terkait dengan materi pengurusan jenazah diantaranya:
- Memahami tentang memandikan jenazah
  - Memahami tentang mengafani jenazah
  - Memahami tentang menyalatkan jenazah
  - Memahami tentang mengantar jenazah
  - Memahami tentang mengubur jenazah
  - Memahami tentang mentalkin jenazah
- 3) Fase pelaksanaan pemecahan masalah  
Guru memberikan siswa waktu selama 30 menit untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara individu, guru mengamati siswa dari meja guru saat proses mengerjakan soal-soal pertanyaan.
- 4) Fase pertanggung jawaban  
Setelah waktu mengerjakan pertanyaan telah selesai, kemudian guru memanggil siswa secara bergantian sesuai nomor absen, siswa maju menuju meja guru dengan membawa jawaban dari pertanyaan, lalu guru memeriksa jawaban dari siswa apakah sudah benar atau kurang tepat, kemudian guru memberikan nilai pada hasil jawaban siswa, jawaban yang kurang tepat akan dibantu guru untuk dilengkapi, setelah proses pemberian nilai tersebut siswa kembali menuju tempat duduknya, dan guru melanjutkan dengan memanggil siswa yang lain untuk maju ke meja guru untuk melakukan proses penilaian sampai hasil jawaban siswa ternilai semua.
- c. Kegiatan penutup  
Pada kegiatan penutup guru memberikan keterangan tambahan jika ada bahasan materi yang belum ada dalam

bahan ajar yang dimiliki siswa, guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan cara mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, siswa dapat bertanya kepada guru terkait dengan materi yang belum dipahami. Pada kegiatan penutup guru memberikan siswa tugas diakhir proses pembelajaran serta mengingatkan adanya PR bagi siswa, kemudian mengajak siswa untuk berdoa sebagai tanda telah berakhirnya proses pembelajaran dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa.<sup>28</sup>

Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) saat proses pembelajaran mata pelajaran fiqih bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis. Manfaat penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada mata pelajaran fiqih, menurut Fatimah siswa kelas IX B yaitu: 1) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. 2) Tidak merasa bosan sebab adanya variasi dalam proses belajar. 3) siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru kemudian mengantuk, tetapi siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tentang materi yang akan dipelajarinya.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Yenni Fitriyani siswa kelas IX B tentang manfaat adanya penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada mata pelajaran fiqih, yaitu: 1) Penjelasan materi secara detail. 2) Pemberian contoh berasal dari kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran fiqih maka guru membuat lembar kegiatan siswa yang berisi tentang kegiatan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang diterapkan ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).

---

<sup>28</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>29</sup> Fatimah, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>30</sup> Yenni Fitriyani, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 5, transkrip.

**Tabel 4.3**  
**Lembar Kegiatan Siswa Berisi tentang Kegiatan**  
**dalam Meningkatkan Keaktifan Saat Menggunakan Metode**  
**PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).<sup>31</sup>**

No	Jenis Aktivitas	Indikator Keaktifan Belajar Siswa	Nomor Aspek Penilaian
1.	Keaktifan visual	Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran seperti judul, sub judul, ringkasan, gambar, sehingga diperoleh sedikit gambaran tentang apa yang akan dipelajari.	1
		Membaca materi pembelajaran secara teliti.	2
2.	Keaktifan lisan	Mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menggunakan kalimat sendiri.	3
		Membuat pertanyaan.	4
3.	Keaktifan mendengarkan	Mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.	5
4.	Keaktifan menulis	Membuat ringkasan materi pembelajaran sebagai hasil pemahaman dari penjelasan guru, bisa berupa pembuatan catatan-catatan kecil.	6
5.	Keaktifan menggambar	Membuat sebuah skema gambar tentang materi pelajaran, menandai atau menggaris bawahi materi yang dianggap penting dengan menggunakan alat pewarna (stabilo).	7
6.	Keaktifan mental	Memecahkan masalah dalam pembelajaran berupa soal-soal pertanyaan.	8

<sup>31</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 16 Maret 2020.

Berikut adalah data peningkatan keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).

**Tabel 4.4**

**Peningkatan Keaktifan Saat Menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*)**

No	Indikator keaktifan	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan dalam membuat pertanyaan	3 siswa (18,75%)	5 siswa (31,25%)	7 siswa (43,75%)
2	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	4 siswa (25%)	6 siswa (37,5%)	10 siswa (62,5%)
3	Keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri	5 siswa (31,25%)	9 siswa (56,25%)	12 siswa (75%)

Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis saat pembelajaran menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat dilihat saat evaluasi menurut Bapak Nur Huda yaitu:

- 1) Evaluasi ketika proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan berlangsung pada siswa yang memperhatikan pembelajaran, yang aktif bertanya, aktif dalam membaca, dan aktif berpendapat berkaitan dengan materi pelajaran atau terkait dengan pemecahan masalah. Evaluasi saat proses pembelajaran membantu guru melakukan tindakan lanjutan apabila terdapat siswa yang belum memahami materi.
- 2) Evaluasi setelah pembelajaran selesai memberi siswa tugas untuk dikerjakan di kelas atau adanya praktik penelitian di luar yang berhubungan dengan materi fiqih, kemudian guru mengoreksinya dan mengambil penilaian.
- 3) Evaluasi saat tes tengah semester dan akhir semester. Biasanya berbentuk soal tes pilihan ganda dan uraian. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilakukan selama kurun

waktu tengah semester atau selama kurun waktu satu semester.<sup>32</sup>

Berikut adalah data peningkatan keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).

**Tabel 4.5**  
**Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Saat Menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*)**

No	Indikator kemampuan berfikir kritis	Sebelum tindakan	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat	7 siswa (43,75%)	10 siswa (62,5%)	13 siswa (81,25%)
2	Membuat kesimpulan terkait materi pelajaran	4 siswa (25%)	7 siswa (37,5%)	13 siswa (81,25%)

**3. Data Tentang Dampak Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dampak dari penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ketika diterapkan pada mata pelajaran fiqih di kelas IX B dapat menjadikan siswa lebih aktif secara fisik serta psikis, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mulai fokus ketika proses pembelajaran dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang mulai berani dalam mengemukakan gagasannya dengan kalimat siswa sendiri sehingga dapat meningkatkan mental siswa untuk lebih berani berbicara di depan siswa lain, dan terdapat peningkatan dalam kemampuan berfikir kritis siswa yang

<sup>32</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.



ditunjukkan dengan siswa lebih menguasai materi pelajaran karena dalam metode PQRST terdapat tahap membaca hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai siswa.<sup>33</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara berjalan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan ketika pelaksanaan pembelajaran terdapat adanya interaksi antar komponen pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, keadaan siswa ketika proses pembelajaran, dan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, agar tujuan pembelajaran tercapai. Kurikulum yang diterapkan di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara pada mata pelajaran fiqih adalah kurikulum 2013, tetapi dalam keadaan sebenarnya penerapan kurikulum 2013 di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara menyesuaikan dengan komponen pembelajaran, kemampuan guru, tingkatan kelas siswa, dan sesuai dengan situasi serta kondisi saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>34</sup>

Mata pelajaran fiqih wajib diterapkan pada semua tingkatan kelas di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara agar dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada syari'at islam, sehingga diperlukan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik saat proses menyampaikan materi pelajaran. Kompetensi profesional, berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara mendalam atau mengajar sesuai dengan jurusan pendidikan yang diambil ketika masih kuliah. Sedangkan kompetensi pedagogik, berkaitan dengan mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Ketika perencanaan pembelajaran guru mulai menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya selama proses

---

<sup>33</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>34</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran menjadi terarah serta efektif, sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah dan terjadi hubungan timbal balik dari siswa seperti siswa aktif dalam pembelajaran, bertanya maupun menjawab pertanyaan.<sup>35</sup>

Penelitian ini mengambil subyek penelitian di kelas IX B tentang mata pelajaran fiqh, guru yang fiqh untuk kelas IX B adalah Bapak Nur Huda, diketahui bahwa Bapak Nur Huda merupakan lulusan Sarjana Hukum yang mengajar mata pelajaran fiqh sejumlah empat kelas, walaupun bukan lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam tetapi dari segi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah terpenuhi, sebab menguasai materi fiqh yang membahas seputar hukum dalam islam, sehingga bisa dikatakan sesuai antara latar belakang pendidikan dengan jurusan yang diambil saat kuliah.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran fiqh di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara menggunakan media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket di perpustakaan, musholla yang digunakan sebagai praktik ibadah, dan kerja sama dengan pihak di luar sekolah terkait dengan materi pelajaran. penggunaan metode pembelajaran berfungsi agar tujuan pembelajaran tercapai, metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, kemampuan guru, tingkatan kelas siswa, dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi saat proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran bisa menerapkan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan saat pembelajaran.<sup>37</sup>

Evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran fiqh dilakukan ketika proses pembelajaran, setelah pembelajaran, setiap semester.

- a. Evaluasi ketika proses pembelajaran seperti melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk mengungkapkan materi pelajaran dengan kalimat sendiri.

---

<sup>35</sup> Failasuf Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 20-21.

<sup>36</sup> Himam Azwar, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

- b. Evaluasi setelah pembelajaran seperti mengerjakan soal-soal pertanyaan, dan pemberian tugas disesuaikan dengan penerapan kurikulum 2013 bahwa materi pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya praktik penelitian di luar sekolah terkait dengan materi pelajaran, contohnya seperti materi pelajaran kurban, siswa mencari jenis hewan yang boleh dikurbankan, kemudian ada materi tentang halal dan haram, siswa meneliti bumbu masak penyedap tentang kandungannya halal dan haram.
  - c. Evaluasi setiap semester, yaitu penilaian setiap tengah semester dan setiap akhir semester, berupa soal pilihan ganda serta uraian.<sup>38</sup>
2. **Analisis Tentang Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada mata pelajaran fiqih terdiri dari empat fase yaitu:

- a. Fase penyajian materi

Pada fase penyajian materi guru dapat memulai pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dari metode yang akan diterapkan pada saat menyampaikan materi kepada siswa. Pada mata pelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara guru menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*). Materi yang diberikan berisi tentang pengurusan jenazah seperti memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalatkan jenazah, mengantar jenazah, menguburkan jenazah, dan mentalkin jenazah.

Langkah-langkah dalam fase penyajian materi melalui metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dimulai dari tahap *Preview* (membaca selintas), tahap *Question* (mengajukan pertanyaan), tahap *Read* (membaca materi pelajaran), dan tahap *Self-*

---

<sup>38</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

*Recitation* (mengungkapkan kembali materi pelajaran dengan kalimat sendiri).

b. Fase pemberian tugas

Fase pemberian tugas ini memasuki langkah terakhir dari metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*), yaitu tahap *Test* (menguji), tahap ini siswa diberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dikerjakan siswa secara individu, pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi pengurusan jenazah diantaranya:

- 1) Bagaimana hukum mengurus jenazah seorang muslim?
- 2) Tuliskan hadits yang menjelaskan bahwa seseorang yang mati syahid tidak boleh dimandikan!
- 3) Jelaskan langkah-langkah dalam memandikan jenazah!
- 4) Bagaimana tata cara mengafani jenazah perempuan?
- 5) Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah?
- 6) Sebutkan syarat shalat jenazah!
- 7) Jelaskan hal-hal yang dilarang ketika mengantarkan jenazah ke liang lahat!
- 8) Bagaimana tata cara penguburan jenazah!
- 9) Jelaskan larangan yang berhubungan dengan penguburan jenazah!
- 10) Tuliskan doa talkin jenazah yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia!

c. Fase pelaksanaan pemecahan masalah

Guru memberikan siswa waktu selama 30 menit untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri. Saat proses mengerjakan soal-soal pertanyaan guru mengamati siswa dari meja guru.

d. Fase pertanggung jawaban

Setelah waktu mengerjakan pertanyaan telah selesai, kemudian guru memanggil siswa secara bergantian sesuai nomor absen. Siswa maju menuju meja guru dengan membawa buku tulis yang berisi jawaban dari pertanyaan. Lalu guru memeriksa jawaban dari siswa apakah sudah benar atau kurang tepat. Kemudian guru memberikan nilai pada hasil jawaban siswa, jawaban yang kurang tepat akan dibantu guru untuk dilengkapi. Setelah proses pemberian nilai tersebut siswa kembali menuju tempat duduknya, dan guru melanjutkan dengan memanggil siswa yang lain

untuk maju ke meja guru untuk melakukan proses penilaian sampai hasil jawaban siswa ternilai semua.<sup>39</sup>

Untuk mengetahui keaktifan siswa ketika proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) guru membuat lembar kegiatan siswa yang berisi aktivitas yang mengarah pada keaktifan belajar, dapat dilihat pada saat fase penyajian materi yaitu pada saat tahap *Preview* (peninjauan), tahap *Question* (membuat pertanyaan), tahap *Read* (membaca), dan tahap *Self-Recitation* (mengungkapkan gagasan terkait dengan materi pelajaran dengan menggunakan kalimat siswa sendiri).<sup>40</sup>

Berdasarkan data terkait dengan peningkatan keaktifan di kelas IX B yang berjumlah 16 siswa ketika proses pembelajaran fiqih menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat diketahui ketika sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

#### 1. Sebelum tindakan

Sebelum guru menerapkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ketika proses pembelajaran fiqih untuk mengetahui keaktifan dengan menggunakan indikator untuk mengukur keaktifan siswa ketika proses pembelajaran yaitu a) keaktifan dalam membuat pertanyaan, sebelum tindakan terdapat 3 siswa atau 18,75% tergolong rendah, b) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, sebelum tindakan terdapat 4 siswa atau 25% tergolong sedang, c) keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri, sebelum tindakan terdapat 5 siswa atau 31,25% tergolong sedang.<sup>41</sup>

#### 2. Siklus I

---

<sup>39</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>40</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>41</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.



Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada siklus I dalam meningkatkan keaktifan dapat diketahui dari indikator keaktifan yaitu a) keaktifan dalam membuat pertanyaan, pada siklus I terdapat 5 siswa atau 31,25% tergolong sedang, b) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, pada siklus I terdapat 6 siswa atau 37,5% tergolong sedang, c) keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri, pada siklus I terdapat 9 siswa atau 56,25% tergolong tinggi.<sup>42</sup>

### 3. Siklus II

Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada siklus II dalam meningkatkan keaktifan dapat diketahui dari indikator keaktifan yaitu a) keaktifan dalam membuat pertanyaan, pada siklus II terdapat 7 siswa atau 43,75% tergolong sedang, b) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, pada siklus II terdapat 10 siswa atau 62,5% tergolong tinggi, c) keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri, pada siklus II terdapat 12 siswa atau 75% tergolong sangat tinggi.<sup>43</sup>

Kemampuan berfikir kritis saat pembelajaran fiqh di kelas IX B dengan menerapkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat ditingkatkan melalui evaluasi saat tahap *Self-Recitation* (mengungkapkan kembali materi pelajaran dengan kalimat sendiri), tahap *Test* (menguji) dan saat kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa melakukan refleksi atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Berdasarkan data terkait dengan peningkatan kemampuan berfikir kritis di kelas IX B yang berjumlah 16 siswa ketika proses pembelajaran fiqh menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat diketahui ketika pada saat sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

---

<sup>42</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 24 Maret 2020.

<sup>43</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 7 April 2020.



1. Sebelum tindakan

Sebelum guru menerapkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ketika proses pembelajaran fiqh untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan indikator untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa ketika proses pembelajaran yaitu a) kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat, sebelum tindakan terdapat 7 siswa atau 43,75% tergolong sangat rendah, b) membuat kesimpulan terkait materi pelajaran, sebelum tindakan terdapat 4 siswa atau 25% tergolong sangat rendah.<sup>44</sup>

2. Siklus I

Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dapat diketahui dari indikator kemampuan berfikir kritis yaitu a) kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat, pada siklus I terdapat 10 siswa atau 62,5% tergolong rendah, b) membuat kesimpulan terkait materi pelajaran, pada siklus I terdapat 7 siswa atau 43,75% tergolong sangat rendah.<sup>45</sup>

3. Siklus II

Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada siklus II dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dapat diketahui dari indikator kemampuan berfikir kritis yaitu a) kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat, pada siklus II terdapat 13 siswa atau 81,25% tergolong tinggi, b) membuat kesimpulan terkait materi pelajaran, pada siklus II terdapat 13 siswa atau 81,25% tergolong tinggi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

<sup>45</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 24 Maret 2020

<sup>46</sup> Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 7 April 2020.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di kelas IX B.

**3. Analisis Tentang Dampak Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dampak dari penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ketika diterapkan pada mata pelajaran fiqih di kelas IXB dapat menjadikan siswa lebih aktif secara fisik serta psikis, hal tersebut ditunjukkan dengan siswa mulai fokus ketika proses pembelajaran dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang mulai berani dalam mengemukakan gagasannya dengan kalimat siswa sendiri sehingga dapat meningkatkan mental siswa untuk lebih berani berbicara di depan siswa lain, dan terdapat peningkatan dalam kemampuan berfikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan siswa lebih menguasai materi pelajaran karena dalam metode PQRST terdapat tahap membaca hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.